

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kinerja Guru

###### a) Pengertian Kinerja Guru

Whitmore secara sederhana mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.<sup>1</sup> Pengertian menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Oleh karena itu, Whitmore mengemukakan pengertian kinerja yang dianggap *representative*, maka tergambarnya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar-standar tertinggi orang itu sendiri, selalu standar-standar yang melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain.<sup>3</sup> Dengan demikian, menurut Whitmore kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> John Withmore, *Coaching For Performance : Seni Mengarahkan Untuk mendongkrak kinerja*, terjemahan Dwi Helly Purnomo dan Louis Novianto (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 104.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 60

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Withmore, *Coaching For Performance ...*, hal. 108.

Bertolak dari pandangan Whitmore di atas, kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh.<sup>5</sup> Pandangan lain dikemukakan King sebagaimana dikutip oleh Hamzah & Lina, yang menjelaskan kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Mengacu dari pandangan ini, dapat diintrepasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas rutin yang dikerjakannya. Misalnya sebagai seorang guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Berbeda dengan King, ahli lain Galton dan Simon, memandang bahwa kinerja atau *performance* merupakan hasil interaksi atau berfungsinya unsur-unsur motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang.<sup>6</sup>

Memang banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Semuanya mempunyai visi yang agak berbeda, tetapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Maier sebagaimana yang dikutip oleh ileh As'ad, mengatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>7</sup> Senada dengan hal tersebut, Lawler dan Porter seperti dikutip oleh As'ad, berpendapat bahwa kinerja

---

<sup>5</sup> Hamzah & Nina, *Teori Kinerja...*, hal. 60

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 61

<sup>7</sup> Mohammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta : Liberty, 1995), hal. 23

merupakan *succesfull role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatannya.<sup>8</sup> Pengertian ini menjelaskan, kinerja adalah yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Pandangan yang hampir senada diungkapkan McDaniel yang dikutip oleh Hamzah & Lina, yang mengemukakan kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya.<sup>9</sup> Berdasarkan pandangan ini, ditegaskan bahwa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang. Dalam kaitan dengan kinerja guru sekolah dasar, kinerja mereka dapat terrefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesionalisme guru.<sup>10</sup>

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.<sup>11</sup> Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 24

<sup>9</sup> Hamzah & Nina, *Teori Kinerja...*, hal. 65

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Martinis Yamin & Maisah, *standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Persada Press, 2010), hal.31.

kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggungjawab.

Menurut Nana Sudjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:<sup>12</sup>

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:<sup>13</sup>

- a. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau keterampilan yang akan dipraktekkan dikelas, menhiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
- b. Melaksanakan pengajaran dikelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1987), hal. 19.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 243.

c. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.

b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*), yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Faktor kemampuan (*ability*)

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*) artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi (*motivision*)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan

---

<sup>14</sup> A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, (Bandung: PT. Refieka Aditama, 2004), hal. 67.

seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. McClelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu berpendapat bahwa “ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.”<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Selanjutnya McClelland mengemukakan enam karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yang di terjemahkan oleh Anwar Prabu yaitu:<sup>16</sup>

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi.
- b. Berani mengambil resiko.
- c. Memiliki tujuan yang realistis.
- d. Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- e. Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 68.

<sup>16</sup> *Ibid.*

f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

a) Faktor dari dalam diri sendiri (*intern*)

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

### 3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

### 4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni

### 5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

### 6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

### 7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerjanya akan meningkatkan kerjanya.

### 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena

ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b) Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*)

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalandialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

#### 4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.<sup>17</sup>

#### 5) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru.

Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyada dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Demokratis* bahwa “kegiatan guru di dalam kelas meliputi:<sup>18</sup>

a) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak

---

<sup>17</sup> Kartono Kartini, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal. 22.

<sup>18</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), hal. 122.

- b) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya
  - c) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
  - d) Guru harus menguasai kelas
  - e) Guru harus melakukan evaluasi secara benar.
- 6) Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:
- Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain:<sup>19</sup>
- a) Mengembangkan filsafat pendidikan
  - b) Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
  - c) Merencanakan program supervisi
  - d) Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.

Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepsek).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 144-150.

salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

c) Kriteria, Indikator, dan Pengukuran Kinerja Guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi”<sup>20</sup>

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak

---

<sup>20</sup> *Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: CV Eko Jaya,2005),hal. 26

mulia. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut.<sup>21</sup>

Sub Kompetensi	Indikator
1.1 kepribadian yang mantap dan stabil	a. Berindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
1.3 Kepribadian yang arif	a. menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
1.4 kepribadian yang berwibawa	a. memiliki perilaku yang berpengalaman b. memiliki perilaku yang disegani
1.5 berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

#### b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

<sup>21</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan bagaimana?*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), hal. 18

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut.<sup>22</sup>

Sub Kompetensi	Indikator
2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</li> <li>b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian</li> <li>c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik</li> </ul>
2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami landasan pendidikan</li> <li>b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</li> <li>c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</li> <li>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</li> </ul>
2.3 Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran</li> <li>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</li> </ul>
2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</li> <li>b. Menganalisis hasil evaluasi</li> </ul>

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 19

	<p>proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</p>
2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi nonakademik</p>

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut.<sup>23</sup>

Sub Kompetensi	Indikator
3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	<p>a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah</p> <p>b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait</p> <p>d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p>

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 21

3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
--	--

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut.<sup>24</sup>

Sub Kompetensi	Indikator
4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut Hamzah, kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 22

dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.

Dalam penilaian kinerja guru, kinerja guru mempunyai lima dimensi yaitu, kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.<sup>25</sup>

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai bahan</li> <li>b. Mengelola proses belajar mengajar</li> <li>c. Mengelola kelas</li> </ul>
2. Ketepatan/kecepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media atau sumber belajar</li> <li>b. Menguasai landasan pendidikan</li> <li>c. Merencanakan program pengajaran</li> </ul>
3. Inisiatif dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memimpin kelas</li> <li>b. Mengelola interaksi belajar</li> <li>c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa</li> </ul>
4. Kemampuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran</li> <li>b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan</li> </ul>
5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah</li> <li>b. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> </ul>

<sup>25</sup> Hamzah & Nina, *Teori Kinerja...*, hal. 73

Untuk mengukur suatu kinerja guru, dapat menggunakan skala pengukuran. Salah satunya adalah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>26</sup>

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata antara lain:<sup>27</sup>

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor, misalnya:<sup>28</sup>

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| a. Sangat sering/selalu | 5 |
| b. Sering               | 4 |

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.93

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.94

c. Kadang-kadang 3

d. Jarang 2

e. Tidak pernah 1

Atau dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
TP	1	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Skala likert dapat dibuat dalam bentuk ceklist ataupun pilihan ganda.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

### Contoh dalam bentuk ceklist

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KD	K	TD
1	Guru menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar			√		

SS = Sangat Sering      diberi skor 5

S = Sering                diberi skor 4

KD = Kadang-kadang    diberi skor 3

JR= Jaran                 diberi skor 2

TD = Tidak pernah        diberi skor 1

## 2. Hasil belajar

### a) Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam suatu system pendidikan dan merupakan puncak dari proses belajar. Secara umum, hasil belajar yang diperoleh selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

pembelajaran dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.<sup>30</sup>

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.<sup>14</sup> Oleh karena itu, dengan adanya kinerja guru yang baik dalam proses belajar mengajar maka diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi kinerja guru merupakan salah satu hal yang paling penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan dan sebagai indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang akan membawa perubahan dalam diri individu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

---

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. 2,hal. 200

pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>31</sup> Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan, Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.<sup>33</sup>

#### b) Ukuran Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantaranya norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10 (0-10)
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100 (0-100)

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 155

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, hal. 22

Batas minimal yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajarsiswa (*passing grade*) pada umumnya untuk skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Namun, untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) yang meliputi bahasa dan matematika memiliki (*passing grade*) yang lebih tinggi yaitu skala 0-10 adalah 6,5 atau 7, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 65 atau 70.<sup>34</sup>

### 3. Tinjauan Mata Pelajaran IPA

#### a) Pengertian IPA

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.<sup>35</sup> IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>36</sup>

Menurut Iskandar, IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>37</sup> Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan,

---

<sup>34</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 219-221

<sup>35</sup> Abdullah, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara Alfabeta, 1998), hal. 18

<sup>36</sup> Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Semarang : Tiara Wacana, 2007), hal. 39

<sup>37</sup> Iskandar Sрни M, *Pendidikan IPA*, (Bandung : Maulana, 2001), hal. 2

gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.<sup>38</sup> dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

b) Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, antara lain :<sup>39</sup>

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

---

<sup>38</sup> Amin Suyitno, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002), hal. 7

<sup>39</sup> Sulistyorini, *Pembelajaran IPA...*, hal.40

3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

c) Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Prawirohartono, *Belajar IPA*, (Bandung : Alfabeta, 1989), hal.93

Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini.

1. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. Contoh : nilai ilmiah "perubahan kimia" pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kimia, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan atau tidak dapat dikembalikan ke sifat semula.
2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis , dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
3. IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain
4. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

5. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

#### 4. Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar IPA

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance / actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai kinerja yang tinggi sehingga akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Kinerja guru ini bisa dilihat dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru yang berkinerja tinggi akan menghasilkan siswa yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan mempunyai kinerja yang tinggi apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki hasil belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya.

Tuntutan kinerja guru memiliki tingkatan kesulitan masing-masing pada setiap mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mata pelajaran IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Keunggulan Ilmu pengetahuan alam yaitu mempunyai ciri khas yang obyektif, metodik, sistematis dan berlaku umum.

Kinerja yang tinggi dari guru tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar matematika siswa. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kinerja guru akan memberikan hubungan yang positif terhadap proses pembentukan hasil belajar IPA siswa.

Oleh karena itu, dengan adanya kinerja guru yang tinggi diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil belajar IPA siswa dengan sebaik-baiknya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Siti Nur Hasanah, 2016. Dengan judul penelitian “Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung.”, Skripsi, Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada

probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya hubungan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

2. Gema Prima Nurdiansyah, 2013. Dengan judul penelitian “Hubungan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika DiSMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”. Skripsi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di smp islam sunan gunung jati ngunut tulungagung.

**Tabel 2.1**

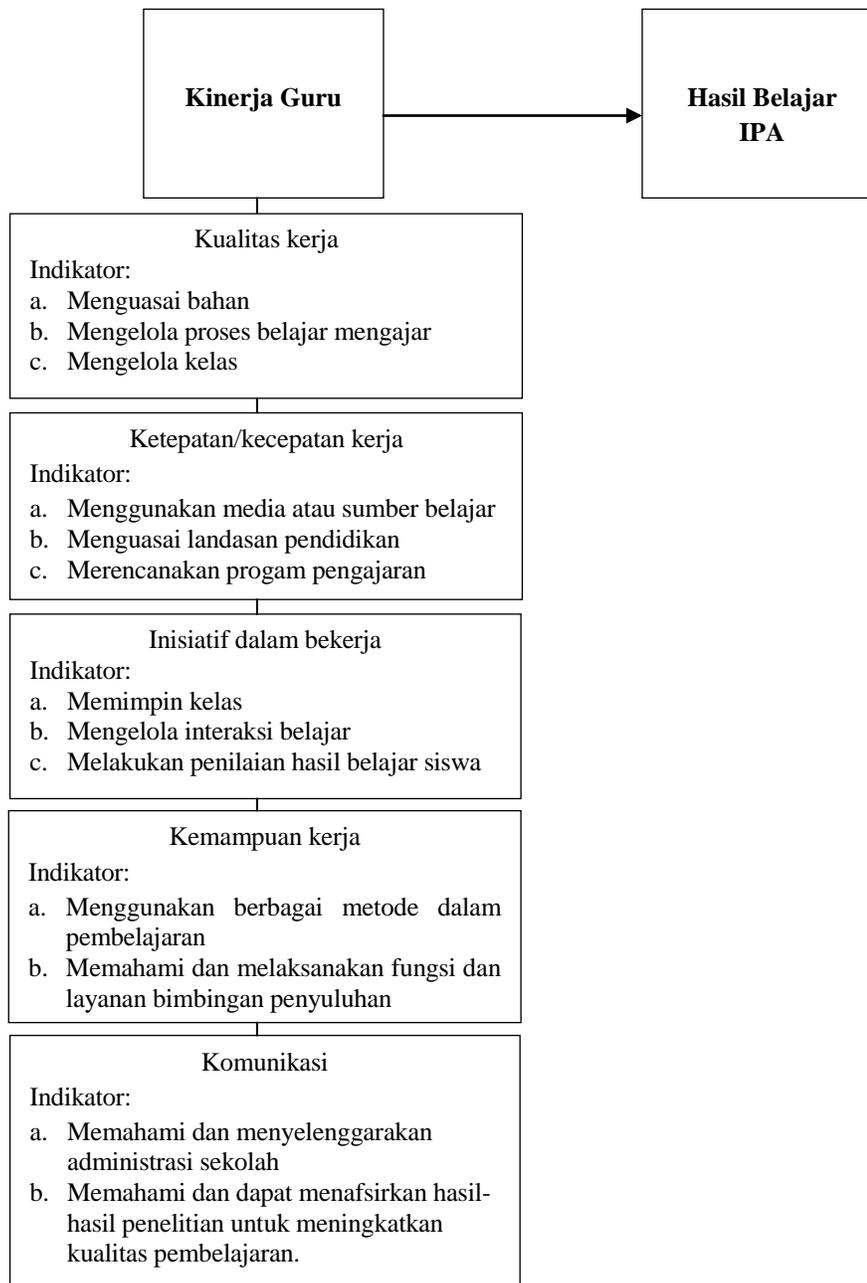
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Siti Nur Hasanah, dengan judul “Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung.” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencari Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang hubungan kinerja guru.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu : 1) Lokasi penelitian berbeda, yaitu di SD Negeri 2 Botoran Tulungagung. 2) Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA. 3) Variabel dalam penelitian terdahulu ada tiga

	Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan yang dihasilkan.		variabel bebas, yaitu kinerja guru motivasi belajar dan prestasi belajar PAI.
2.	Skripsi oleh Gema Prima Nurdiansyah. Dengan judul penelitian “Hubungan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari Hubungan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Sehingga hasilnya terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) Sama-sama mengkaji tentang kinerja guru. 2) Sama-sama mengkaji tentang hasil belajar.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu 1) lokasi dan tujuan yang hendak diteliti berbeda, yaitu SD Negeri 2 Botoran Tulungagung. 2) Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA.

Dari beberapa penelitian tersebut, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti tidak ragu untuk meneliti tentang kinerja guru terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

### C. Kerangka berfikir



Keterangan:

| : Jenis-jenis Kinerja Guru

→ : Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar IPA.